

**MODEL PEMBELAJARAN FIQH PADA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH UNMUHA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

MULIADI

NIM. 211222341

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

**MODEL PEMBELAJARAN FIQIH PADA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH UNMUHA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MULIADI

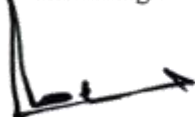
NIM. 211222341

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

AR - RANIRY

Pembimbing I



Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 196103051994031001

Pembimbing II



Drs. Hamdiah A. Latief, MA
NIP. 195906151987032001

**MODEL PEMBELAJARAN FIQIH PADA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH UNMUHA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

MULIADI

NIM. 211222341

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Disetujui Oleh :

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Bachtiar Ismail, MA
NIP. 196103051994031001

Drs. Hamdiah A. Latief, MA
NIP. 195906151987032001

**MODEL PEMBELAJARAN FIQH PADA JURUSAN PAI
FAKULTAS TARBIYAH UNMUHA BANDA ACEH**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Pada Hari/ Tanggal: Rabu, 10 Januari 2019
22 Rabiul Awal 1440 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Drs. Bachtiar Ismail, MA.
NIP. 196103051994031001

Sekretaris,



Ziaurrahman, M.Pd

Penguji I,



Dra. Hamdiah A. Latief, MA.
NIP. 195906151987032001

Penguji II,



Tedhu Zulkhairi, MA.
NIP. 198508132011011012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darusalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, SH., M.Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muliadi
NIM : 211222341
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Judul Skripsi : Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI
Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkannya.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 9 Januari 2019
Yang Menyatakan,



MULIADI
NIM. 211222341

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, segala puji dan bersyukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh”**. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan kepangkuan nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Ali basran dan Ibunda Agus nidar Watiatas segala kasih sayang, dukungan dan bimbingannya, kepada seluruh anggota keluarga penulis, karena dengan semangat, kesetiaan, dukungan dan budi baik merekalah penulis dapat menyelesaikan studi ini hingga selesai.
2. Drs. Bachtiar Ismail, MA. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Dra. Hamdiah, MA. Selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.

3. Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag. Selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesainya skripsi ini.
4. Dr. Muslim Razali, SH., M. Ag Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Ar-Raniry juga selaku penasehat akademik dan pembimbing Bapak Drs. Bachtiar Ismail, MA. Selaku pembimbing pertama dan Ibu Dra. Hamdiah, MA yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, kritik dan saran serta motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry, pustaka wilayah Banda Aceh dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku kepada penulis.
6. Kepada sahabat-sahabat seperjuangan dan teman-teman dari prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012, Muhammad Furqan, zulfahmi, Ayu Puspita Ariska dan Muhammad Iqbal, yang telah memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, bukan tidak mustahil dapat ditemukan kekurangan dan kekhilafan, namun penulis sudah berusaha dengan segala kemampuan yang ada. Atas segala bantuan dan perhatian dari semua pihak, semoga skripsi ini bermanfaat dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin YaRabbal'Alamin.*

Banda Aceh, 8 Januari 2019
Penulis,

Muliadi

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	5
F. KajianTerdahulu yang Relevan	7
BAB II: LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Pembelajaran Fiqh.....	10
B. Ruang Lingkup Fiqh	20
C. Tujuan Pembelajaran Fiqh	21
D. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqh.....	23
E. Macam- macam Model Pembelajaran	24
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Jenis Penelitian.....	42
B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan.....	43
C. Lokasi Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	44
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Pedoman Penulisan Skripsi	49
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran umum lokasi penelitian	50
B. Deskripsi Data	53
C. Proses Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh	55
D. Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh	56

E. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh	59
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	61
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 : Surat Keputusan Izin Penelitian dari Pembimbing
LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
LAMPIRAN 4 : Instrumen Wawancara
LAMPIRAN 5 : Foto Kegiatan Penelitian



ABSTRAK

Nama : Muliadi
NIM : 211222341
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh
Tanggal Sidang : 10 Januari 2019
Tebal Skripsi : 70 Halaman
Pembimbing I : Drs. Bachtiar Ismail, MA
Pembimbing II : Dra. Hamdiah, MA.
Kata Kunci : Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dan model pembelajaran sangat berperan penting guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, khususnya dalam pembelajaran fiqh. Pertanyaan penelitian skripsi ini adalah Bagaimana proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh, model apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh dan Apa saja kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis melalui deskriptif (menggambarkan kejadian lapangan). Hasil penelitian ditemukan bahwa ada beberapa model pembelajaran yang diterapkan pada saat jam pelajaran fiqh, diantaranya adalah model pembelajaran langsung, siswa membuat makalah dan kemudian presentasi, setelah presentasi maka ada sesi Tanya jawab, semua mahasiswa diwajibkan untuk bertanya tanpa terkecuali, dan pemakalah akan menjawab pertanyaan yang dilontarkan, apabila terdapat beberapa soal yang sulit untuk di jawab, maka dosen akan mengarahkan jawaban tersebut. Namun di lain hari akan ada model *Problem Based Instruction* yaitu dibentuk beberapa kelompok, lalu sharing antar sesama teman satu kelompok dalam memecahkan masalah yang ada, selanjutnya ada model pembelajaran langsung, yaitu pembelajaran yang berpusat kepada pendidik sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Kendala yang dialami pada saat menerapkan model pembelajaran langsung dan PBI adalah masih adanya siswa yang acuh dengan tugas yang diberikan oleh dosen dikarenakan kurangnya kesadaran di dalam diri mahasiswa akan pentingnya ilmu pengetahuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai lebih efektif dan efisien. Dalam proses belajar mengajar, pendidik dalam menerapkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian model pembelajaran fiqh patut bervariasi penggunaannya yang semua materi tertentu sangat berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Untuk itu pendidik harus menguasai model yang bervariasi dan mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konsep mata pelajaran yang disampaikan, penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.¹

Berdasarkan observasi awal model pembelajaran fiqh yang diterapkan di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh tidak terlalu banyak, seperti hal yang kita ketahui model pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi siswa, keaktifan siswa dan bahkan jika proses model pembelajarannya berpikir dengan baik, akan membuat mahasiswa tidak jenuh pada saat jam pelajaran dimulai, khususnya pada mata pelajaran fiqh di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh.

Perubahan dalam kepribadian mahasiswa, akan nampak pada perilaku sikap, daya pikir, dan keaktifan pada saat belajar di kelas maupun di luar, maka dari itu dosen sangat berperan penting dalam

¹ Made Wina, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), h. 2.

proses pembelajaran, khususnya pembelajaran fiqh agar mahasiswa selalu hadir dan senang dengan mata pelajaran tersebut. Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lainnya.² Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu pendidik dan siswa. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusaian, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara pendidik, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain. Dan komponen-komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh pendidik dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pemberian materi pembelajaran pendidik dituntut dapat memahami keadaan siswa agar pada pemberian materi kepada siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehinggatujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dengan beragam model

² Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2012), h. 1.

pembelajaran. Dalam prakteknya, pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagai salah satu faktor dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik selalu dituntut untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Kualitas pendidik dapat ditinjau dari dua segi, yaitu segi proses dan dari segi hasil.³ Oleh karena itu dalam mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan upaya peningkatan untuk mendesak agar membenahi sistem calon-calon pendidik yang mempunyai kompetensi yang baik dalam hal cakap maupun penerapan-penerapan model yang ingin diterapkan terhadap peserta didik di sekolah maupun di tempat belajar lainnya.

Dalam proses pengajaran di kelas, hendaknya seorang pendidik memiliki wawasan tentang sistem pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, apabila dalam proses pendidikan tidak menggunakan model yang tepat maka harapan tercapainya tujuan pendidikan akan lebih sulit untuk diraih. Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang notabennya harus ikut bertanggung jawab atas kualitas lulusan pendidikan di daerah ini. Oleh karena itu pemberdayaan internal Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

³ E. Mulyasa, *Menjadi Pendidik Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 13.

menjadi keniscayaan yang segera harus direalisasikan. Diantara upaya pemberdayaan internal ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan sistem pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mendapatkan kurang efektifnya dosen dalam merealisasikan model pembelajaran fiqh, sehingga menyebabkan mahasiswa kurang berminat mengikuti proses pembelajaran terutama pada mata kuliah fiqh. Dan terdapat beberapa siswa yang alpa pada setiap kali masuk pembelajaran fiqh. Maka berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik ingin meneliti tentang, **“Model Pembelajaran Fiqh pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?
2. Model apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?
3. Apa saja kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh
2. Untuk mengetahui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

3. Untuk mengetahui kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca, mahasiswa, pendidik dan peneliti sendiri mengenai model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi penulis maupun bagi pendidik fiqh dalam menerapkan model dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi untuk memudahkan peneliti lainnya mengenai masalah yang serupa, yakni tentang model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.
- c. Dapat menjadi masukan untuk pendidik dan dosen yang ada di kampus UNMUHA hendaknya lebih memperhatikan model-model yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dari isi karya ilmiah ini, maka dijelaskan istilah-istilah pokok yang menjadi pembahasan dalam karya ilmiah ini yaitu:

1. Model Pembelajaran

Model adalah suatu rancangan yang telah dipogram melalui media membantu untuk memvisualisasikan pesan yang terkandung di dalamnya untuk mencapai tujuan belajar sebagai pegangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.⁴

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.⁵ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. Pembelajaran Fiqh

Pembelajaran adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terbentuknya manusia yang berkualitas.⁶ Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seorang pembicara. Menurut istilah fiqh ialah mengetahui hukum-hukum *syara'* yang *amaliah* (Mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci, fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan.⁷ Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai fiqh (ahli dalam fiqh), karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.

⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 18.

⁵ Muhammad Afandi, Efi Chamala, Dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Perss, 2013), h. 15.

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.36.

⁷ Ibnu Khaldun, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: kencana, 2005), h. 5.

Fiqh merupakan ilmu yang mempelajari tentang hukum yang ada dalam Islam. Kata fiqh secara etimologi berarti faham yang mendalam, bila faham dapat digunakan untuk hal-hal yang lahiriah, maka fiqh berarti faham yang menyampaikan ilmu dzahir kepada ilmu bathin. Jadi fiqh berarti ilmu tentang hukum-hukum syari yang bersifat alamiah yang digali dan ditemukan dari aliran-aliran yang *tafsili*.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran fiqh di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh ada bagian dari jurusan PAI, setiap mahasiswa/i yang memilih jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah UNMUHA, maka mereka wajib mengikuti pelajaran fiqh, pembelajaran fiqh di dalamnya membahas tentang fiqh ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Setelah melakukan telaah dari beberapa karya tulis, terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung yakni:

Skripsi Riska Anizar dengan judul *“Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Belajar Fiqh pada Siswa kelas VIII MTs Darus Syariyah Banda Aceh”*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

⁸ Amir Sayraifuddin, *Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 2-3.

Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana aktivitas pendidik dan siswa dalam meningkatkan partisipasi aktif belajar siswa melalui model *Numbered Head Together* (NHT), dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran fiqh dengan menggunakan model NHT. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Riska Anizar adalah pada siswa kelas VIII MTs Darussyar'iyah namun pada skripsi ini terletak pada jenjang Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh, dan yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu yaitu peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan partisipasi aktif pembelajaran fiqh, sedangkan pada penelitian ini melihat pada peran dosen fiqh dalam penerapan model pembelajaran.⁹

Skripsi Nuzulurrahmah dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah MTsN Jeurela Aceh Besar*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang model pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan aktivitas pendidik dan siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang mengalami peningkatan, dan melihat respon siswa terhadap model model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam dalam konsep Nabi Muhammad hijrah ke Madinah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nuzulurrahmah pada subjek dan jenjang pendidikan, yang mana pada penelitian yang terdahulu mengkaji pada MTsN Jeurela Aceh Besar, namun pada

⁹ Riska Anizar, "*Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Belajar Fiqh pada Siswa kelas VIII MTs Darussyar'iyah Banda Aceh*", (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh), 2008.

penelitian ini pada jenjang perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh, dan yang membedakannya lagi adalah penelitian terdahulu peneliti menerapkan model pembelajaran NHT dan yang menjadi objeknya adalah pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sedangkan pada penelitian ini melihat pada peran dosen fiqh dalam penerapan model pembelajaran.¹⁰

Skripsi Nilam Nurmala sari, dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Koloid Di MAN Indrapuri* " Jurusan Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dalam Skripsi tersebut menjelaskan tentang pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem koloid.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nilam Nurmalasari adalah pada subjek dan objeknya, yang mana pada penelitian yang terdahulu mengkaji pada MAN Indrapuri, namun yang pada sekarang terletak pada jenjang Perguruan tinggi UNMUHA, dan yang membedakan penelitian terdahulu ingin melihat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap materi Koloid Pelajaran Kimia, sedangkan pada penelitian ini melihat pada peran dosen fiqh dalam penerapan model pembelajaran.¹¹

¹⁰ Nuzulurrahmah, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah MTsN Jeurela Aceh Besar", (Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2014.

¹¹ Nilam Nurmalasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Koloid Di MAN Indrapuri", (Skripsi Pendidikan Kimia Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh), 2016.

BAB II

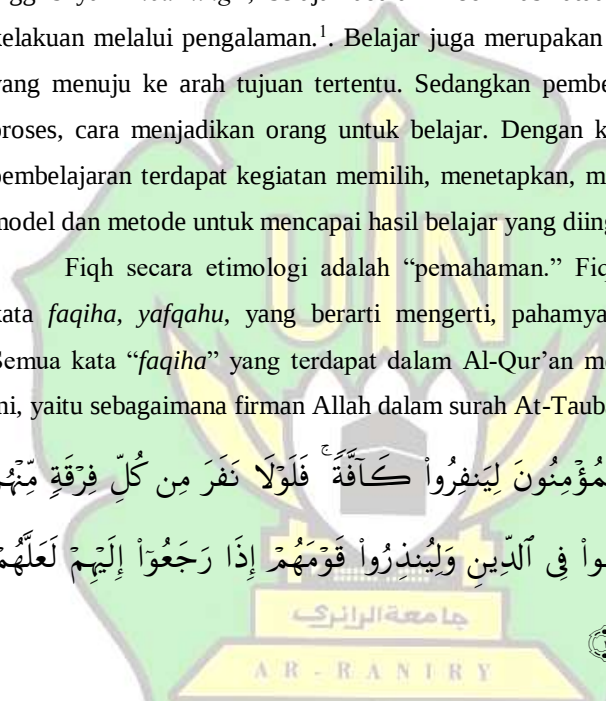
PEMBELAJARAN FIQH

A. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Kata pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang bahasa inggrisnya “*learning*”, belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.¹ Belajar juga merupakan suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu. Sedangkan pembelajaran berarti proses, cara menjadikan orang untuk belajar. Dengan kata lain dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan model dan metode untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.²

Fiqh secara etimologi adalah “pemahaman.” Fiqh berasal dari kata *faqiha*, *yafqahu*, yang berarti mengerti, paham yang mendalam. Semua kata “*faqiha*” yang terdapat dalam Al-Qur’an mengandung arti ini, yaitu sebagaimana firman Allah dalam surah At-Taubah: 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ



Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak ada beberapa orang dari tiap-tiap golongan di antara mereka yang (diam di Madinah) untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada

¹ Omar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 36.

² Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 2.

*kaumnya apabila mereka telah kembali kepada kaum mereka itu? Semoga mereka itu takut (untuk menentang perintah Allah).” (Qs. Al-Taubah:122).*³

Bila “paham” dapat digunakan untuk hal –hal yang bersifat lahiriah, maka fiqh berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin. Karena itulah Al-Tirmizi menyebutkan “fiqh tentang sesuatu” berarti mengetahui batinnya sampai kepada kedalamnya. Ada pendapat yang mengatakan “*fiqhu*” atau paham tidak sama dengan ilmu, walaupun *mazan* (timbangan) lafaznya adalah sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk *zanni* seperti paham atau fiqh yang merupakan ilmu tentang hukum yang *zanni* dalam dirinya.

Sedangkan fiqh secara terminologi adalah mengetahui hukum-hukum *syara’* yang *amaliyah*, (mengenai perbuatan dan perilaku) dengan melalui dalil-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan secara ijtihad (penelitian) yang memerlukan wawasan dan perenungan⁴. Fiqh dalam arti tekstual dapat diartikan pemahaman dan perilaku yang diambil dari agama.⁵ Kajian dalam fiqh meliputi masalah *Ubudiyah* (persoalan-persoalan ibadah), *ahwal al-sakhsiyah* (keluarga), *mu’amalah* (masyarakat) dan, *siyasah* (negara).

Senada dengan pengertian di atas, Sumanto al-Qurtuby melihat fiqh merupakan kajian ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil

³Al-Alim, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 206.

⁴ Rahmat Syafi’i, *Fiqh Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 13.

⁵ Kholidul Adib, “Fiqh Progresi, Membangun Nalar Fiqh Bervisi Kemanusiaan”, *Jurnal Justisia*, Edisi 24 XI 2003, h.4.

tindakan hukum terhadap sebuah kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan yang terdapat dalam syariat Islam yang ada.⁶

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan, bahwa fiqh bukanlah hukum *syara'* itu sendiri, tetapi interpretasi terhadap hukum *syara'* yang dilakukan melalui upaya ijtihad. Dengan istilah lain, fiqh adalah produk interpretasi ilmiah dari teks al-Qur'an dan As-Sunnah. Fiqh adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Dalam perkembangan selanjutnya fiqh mampu menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual. Dalam pengertian fiqh tersebut, maka dalam konteks pembelajaran fiqh di perpustakaan tinggi adalah salah satu bagian pelajaran pokok yang termasuk dalam Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan pada mahasiswa.

Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fiqh yang baik menyangkut aspek ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh kaidah-kaidah fiqh maupun ushul fiqh.

Sumber hukum Islam (Syariah Islam) terdiri atas:

a. Al-Qur'an

Sumber utama hukum Islam adalah al-Qur'an sesuai firman Alla dalam Q.S. An-Nisa ayat 59 berikut ini:

⁶ Sumanto Al-Qurtuby, K.H MA. *Sahal Mahfudh; Era Baru Fiqih Indonesia*, (Yogyakarta: Cermin, 1999), h.134.

يَتَّيِبُهَا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. (Qs. An- NIsa:59).⁷*

Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah himpunan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada manusia sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁸ Al-Qur'an diturunkan sejak kenabian Muhammad saw secara berangsur-angsur dalam masa kurang lebih 21 tahun (perhitungan tahun Syamsiyah) atau kurang lebih 22,5 tahun (perhitungan tahun Qamariyah), yakni sejak beliau berusia 40 tahun hingga beberapa waktu menjelang beliau wafat. Al-Qur'an diturunkan secara bertahap hingga terhimpun dengan baik dan sempurna.

Di antara hikmah diturunkan Al-qur'an secara bertahap adalah untuk memudahkan penerimaan, pencatatan, penghafalan, pemahaman maksud dan kandungan isinya serta memudahkan untuk dihayati

⁷Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 156.

⁸Mustofa, *Hukum Islam Kontemporer*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 9.

diamalkan oleh kaum muslimin. Sebab apabila diturunkan secara sekaligus, akan menyulitkan dalam penghafalan, penulisan, penghayatan, dan pengamalannya.⁹

Proses turunnya wahyu melalui beberapa cara, antara lain: malaikat Jibril datang menampakkan dirinya seperti seorang laki-laki, kemudian membacakan firman Allah SWT dan Nabi Muhammad saw langsung menangkap dan memahami bacaan itu dengan baik, kemudian beliau hafal dengan sempurna. Kadang-kadang pula wahyu diterima Nabi saw dalam bentuk bunyi seperti suara genta, namun dapat ditangkap dengan baik oleh Rasulullah saw. Selain itu, Jibril pernah menampakkan dirinya dalam rupa yang asli, sebagaimana diungkapkan dalam Al-Qur'an Surah An-Najm (53) ayat 13-14.

وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ ۖ عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

Artinya: “Dan Sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibri litu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain. (yaitu) di Sidratil Muntaha. (Q.S. An-Najm: 13-14).¹⁰

Sidratul Muntaha adalah pohon bidara yang sangat besar, di atas langit ke-7, yang telah dikunjungi Nabi shallallahu 'alaihi wasallam ketika mi'raj. Disebut Sidratul Muntaha karena sampai ke sanalah ujungnya segala yang naik dari bumi, wallahu a'lam. Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam melihat malaikat Jibril di tempat itu, dimana tempat itu adalah tempat ruh-ruh yang tinggi yang bersih dan indah yang tidak didekati oleh setan serta ruh jahat lainnya

⁹MF. Zenrif, *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 8-9.

¹⁰ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 526.

Demikian juga Nabi saw menerima wahyu dengan tanpa melihat sesuatu pun, namun beliau merasakan bahwa wahyu sudah berada dalam kalbunya, sebagaimana diungkapkan dalam Al-qur'an Surah Asy-syuura (42) ayat 51.

وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآيِ حِجَابٍ أَوْ يُرْسِلَ
رَسُولًا فَيُوحِيَ بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٍ

Artinya: “Dan tidak mungkin bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan Dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Asy-syuura: 51).¹¹

Untuk menuliskan wahyu yang diterima dari Allah SWT, Nabi saw telah menunjuk sejumlah sahabat yang pandai baca tulis, yang menurut suatu riwayat jumlahnya sekitar 40 orang. Di antaranya Abu Bakar As-Shiddiq, Umar bin Khatthab, Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Zaid bin Tsabit, Ubay bin Ka'ab, dan Abdullah bin Arqam, wahyu yang turun dituliskan oleh para sahabat pada: kulit, pelepah kurma, dedaunan, batu, tulang, dan sebagainya, tulisan-tulisan tersebut pada asalnya tersebut pada para sahabat penulis Al-Qur'an. Pada masa Khalifah Abu Bakar As-Shiddiq seluruhnya dihimpun pada satu tempat atas saran Umar bin Khatthab ra. Sepeninggal Abu Bakar ra, kumpulan naskah Al-Qur'an disimpan oleh khalifah Umar bin Khatthab ra dan putri beliau Hafsa. Pada masa khalifah Utsman bin 'Affan ra, Al-Qur'an disalin ke dalam beberapa naskah, kemudian dikirimkan kepada

¹¹ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 488.

beberapa penjurur yang seterusnya disalin lagi dan diperbanyak. Kitab Allah, Al-Quran adalah sumber hukum pertama bagi hukum-hukum dan aturan-aturan Islam.¹²

b. Al-Hadits

Al-Hadits menurut bahasa adalah khabar atau berita. Menurut istilah, Al-Hadits adalah segala berita yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw, meliputi: sabda, perbuatan beliau, dan perbuatan para sahabat yang beliau diamkan dalam arti membenarkannya (*taqrir*).¹³ Hadits yang menjadi sumber hukum adalah hadits yang shahih, sedangkan hadits dha'if tidak dapat dijadikan sumber hukum. Terdapat Sunnah berarti kata-kata, tindakan dan diamnya (*taqrir*) Nabi dan para Imam. Jika Nabi telah menjelaskan secara lisan suatu hukum tertentu, jika sudah jelas bagaimana Nabi melaksanakan kewajiban agama tertentu, jika diketahui orang lain melaksanakan kewajiban agama tertentu semasa beliau dengan suatu cara yang memperoleh berkah dan izin beliau, artinya bahwa dengan diamnya, sebenarnya beliau memberikan persetujuan. Ini merupakan bukti (dalil) yang cukup bagi seorang Faqih untuk memandang tindakan yang dipersoalkan tersebut sebagai hukum aktual Islam.¹⁴

Contoh hadits shohih adalah pernikahan, pernikahan adalah sunnah karuniah yang apabila dilaksanakan akan mendapat pahala tetapi apabila tidak dilakukan tidak mendapatkan dosa tetapi

¹² Ayatullah Baqir Ash-Shadr, *Pengantar Ushul Fiqh, Ushul Fiqh Perbandingan*, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1993), h. 142.

¹³ Syarifuddin Amir, *Garis-garis Besar Fiqh*, (Jakarta: Predana Media, 2003), h.13.

¹⁴ Syarifuddin Amir, *Garis-garis Besar...* h. 14.

dimakruhkan karna tidak mengikuti sunnah rasul.¹⁵ Suatu pernikahan mempunyai tujuan yaitu ingin membangun keluarga yang sakinah mawaddah warohmah serta ingin mendapatkan keturunan yang shalihah. Keturunan inilah yang selalu didambakan oleh setiap orang yang sudah menikah karena keturunan merupakan generasi bagi orang tuanya.¹⁶

Dari sabda Rasulullah yang artinya, “Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi Muhammad SAW beliau bersabda: sesungguhnya seorang wanita itu dinikahi atas empat perkara, yaitu : harta, nasab, kecantikan, dan agamanya, maka perolehlah yang mempunyai agama maka akan berdeburlah tanganmu.”¹⁷ Maksud hadits tersebut adalah hendaknya ketika memilih istri itu harus memperhatikan agama dari sisi istri tersebut, karna jika agamanya bagus hidup sepasang kekasih akan rukun, setelah itu yang diperhatikan selanjutnya adalah harta, nasab dan kecantikan. Kecantikan wajah yang disertai kesolehahan perilaku membuat pasangan tenang dan cenderung melimpahkan kasih sayangnya kepadanya, untuk sebelum menikah kita disunahkan untuk melihat pasangan kita masing-masing.

C. Ijma’

Secara etimologi *ijma’* berasal dari kata *Ajma’a*, *yujmi’u*, *ijma’atan*, yang artinya “bersetuju, bersatu pendapat, bersepakat”.¹⁸ Dalam hal ini dapat di lihat dalam Al-Qur’an Surat Yusuf (12): ayat 15:

¹⁵ Syaikh Kamil Muhammad ‘uwaidah, *Fiqh Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), h. 375.

¹⁶ Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga Rumah Tangga*, (Surabaya: Gita Media Press, 2006), h. 8.

¹⁷ Ahmad Rafi Baihaqi, *Membangun Syurga...* h. 44

¹⁸ Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh Jilid 1*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 112.

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَأَجْمَعُوا أَنْ يَجْعَلُوهُ فِي غَيَابَتِ الْجُبِّ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتُنَبِّئَنَّهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya kedasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu Dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi."(Q.S. Yusuf: 15).¹⁹

Adapun menurut istilah, *ijma'* berarti kebulatan pendapat para mujtahidin pada suatu masa dalam menetapkan suatu hukum yang tidak tidak ditemukan dalilnya secara tegas dalam Al-Qur'an atau Hadis. Apabila para ulama mujtahidin sepakat dalam menetapkan hukumnya, berarti lahir lah *ijma'*/kesepakatan para ulama. Meskipun *ijma'* mengenai masalah-masalah yang tidak ada dalil hukumnya secara tegas dan jelas dari Al-Qur'an dan Hadis, namun prosesnya tidak boleh lepas dari landasan Al-Qur'an dan Hadis, yaitu berpegang kepada kaidah dasar agama.

Tidak boleh ada *ijma'* yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber kaidah dasar agama. Andaikata ada *ijma'* yang bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits, *ijma'* tersebut otomatis batal. Dilihat dari segi terjadinya. *Ijma'* dapat terbagi kepada dua bagian, yakni *ijma' sharih* dan *ijma' sukuty*: *Ijma' sharih* adalah bila semua mujtahid mengeluarkan pendapat-pendapatnya, baik dengan perkataan maupun dengan tulisan, yang menyatakan persetujuan atas pendapat yang telah diberikan oleh seseorang mujtahid masanya.

¹⁹ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 237.

Sedangkan *ijma'sukuty* adalah diamnya sebagian ulama mujtahid atas pendapat mujtahid lainnya dalam menolak atau menerima pendapat tersebut dan diamnya itu bukan karena takut, segan, atau malu.²⁰

d. Qiyas

Qiyas secara bahasa Arab berarti menyamakan, membandingkan atau mengukur, seperti menyamakan si A dan si B, kerana kedua orang itu mempunyai tinggi yang sama, bentuk tubuh yang sama, wajah yang sama dan sebagainya. Sedangkan menurut ulama ushul fiqh Qiyas berarti menetapkan hukum suatu kejadian atau peristiwa yang tidak ada dasar nashnya dengan cara membandingkannya kepada suatu kejadian atau peristiwa yang lain yang telah ditetapkan hukumnya berdasarkan nash karena ada persamaan illat antara kedua kejadian atau peristiwa itu.²¹

Di antara contoh Qiyas adalah setiap minuman yang memabukkan hukumnya haram. Hal ini di Qiyaskan dengan hukum khamar (arak), yaitu haram. Persamaan kedua jenis minuman ini adalah karena kesamaan sifatnya yang memabukkan. Contoh lain adalah harta anak-anak wajib dikeluarkan zakatnya. Hal ini disamakan dengan harta orang dewasa, yaitu bahwa kedua jenis harta tersebut dapat tumbuh dan berkembang. Selain itu juga dapat memberikan pertolongan kepada fakir miskin. Jumhur ulama kaum muslimin sepakat bahwa Qiyas merupakan hujjah syar'i dan termasuk sumber hukum yang keempat dari sumber hukum yang lain. Apabila tidak terdapat hukum dalam suatu masalah baik dengan nash ataupun *ijma'* yang kemudian ditetapkan hukumnya

²⁰Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 82.

²¹ Ahmad Saebani, *Ilmu Ushul Fiqh*, (Bandung: PustakaSetia, 2008), h. 172.

dengan cara analogi dengan persamaan illat maka berlakulah hukum Qiyas dan selanjutnya menjadi hukum syar'i.²²

Berdasarkan uraian di atas qiyas adalah menggabungkan atau menyamakan artinya menetapkan suatu hukum suatu perkara yang baru yang belum ada pada masa sebelumnya namun memiliki kesamaan adalah sebab, manfaat, bahaya dan berbagai aspek dengan perkara terdahulu sehingga dihukumi sama.

B. Ruang Lingkup Fiqh

Ruang lingkup fiqh meliputi:

- a. Sumber dan dalil hukum dengan berbagai permasalahannya.
- b. Bagaimana memanfaatkan sumber dan dalil hukum tersebut.
- c. Metode atau cara penggalian hukum dari sumber dan dalilnya.
- d. Syarat-syarat orang yang berwenang melakukan istinbat (*mujtahid*) dengan berbagai permasalahannya.²³

Menurut Al-Ghazali dalam kitab al-Mustashfa ruang lingkup kajian Fiqh ada 4, yaitu:

- a. Hukum-hukum syara', karena hukum syara' adalah *tsamarah* (buah/hasil) yang dicari oleh ushul fiqh.
- b. Dalil-dalil hukum syara', seperti al-kitab, sunnah dan ijma', karenesemuanya ini adalah *mutsmir* (pohon).
- c. Sisi penunjukkan dalil-dalil (*wujud dalalah al-adillah*), karena ini adalah thariq al-istitsmar (jalan atau proses pembuahan). Penunjukandalil-dalil ini ada 4, yaitu *dalalah bil-manthuq* (tersurat), *dalalah bil-mafhum* (tersirat), *dalalah bil-*

²² Insan Mulia, *Fiqh*, (Surakarta: Putra Nugraha, 2008), h.25.

²³ Ade Dedi rohayana, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Pekalongan: STAIN Press, 2006), h.10.

dharurat(kemadharatan), dan *dalalah bil ma'na al-ma'qul* (makna rasional).

- d. *Mustamsir* (yang membuahkan) yaitu mujtahid yang menetapkan hukum berdasarkan dugaan kuatnya (*zhan*). Lawan *mujtahid* adalah *muqallid* yang wajib mengikuti mujtahid, sehingga harus menyebutkan syarat-syarat *muqallid* dan *mujtahid* serta sifat-sifat keduanya²⁴

C. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Dalam sebuah pembelajaran tidak terlepas dari tujuan yang telah dirumuskan, begitu pula dengan pembelajaran Fiqh. Adapun Tujuan mempelajari ilmu fiqh secara umum adalah :

1. Untuk mengetahui mana yang disuruh mana yang dilarang, mana yang haram mana yang halal, mana yang sah mana yang batal, dan mana yang fasid.
2. Dengan ilmu fiqh, kita dapat mengetahui bagaimana kita menyelenggarakan nikah, talak, bagaimana memelihara jiwa, harta dan kehormatan, tegasnya mengetahui hukum-hukum yang harus berlaku dalam masyarakat umum.
3. Untuk mengetahui sebagian besar dari ilmu (hukum-hukum *furu'*) yang dikehendaki oleh agama.²⁵
4. Untuk mendapatkan jalan menuju keselamatan di dunia serta keselamatan di ahirat yang sesuai dengan apa yang dikehendaki agama.

²⁴Aliddin Koto, *Ilmu Fiqh Dan...*, h. 14.

²⁵Abdul Wahab Khallaf, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 2.

5. Untuk dapat menerapkan hukum-hukum syariat Islam terhadap perbuatan dan ucapan manusia.
6. Ilmu fiqh itu adalah rujukan (tempat kembali) seorang hakim atau qodhi dalam keputusannya, rujukan seorang mufti dalam fatwanya dan rujukan seorang mukallaf untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukum terhadap perbuatan dan ucapan manusia selain itu juga untuk membatasi setiap mukallaf terhadap hal-hal yang diwajibkan atau yang diharamkan baginya.²⁶

Tujuan secara khusus yang ingin dicapai dari pembelajaran fiqh yaitu penerapan hukum syari'at kepada amal perbuatan manusia, baik dalam bentuk tindakan maupun perkataan. Adapun tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran fiqh yaitu agar dapat menjadi insan kamil, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷ Sebab dalam pembelajaran fiqh tidak hanya mengajar teori semata tapi juga melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah dan dapat membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, yaitu terbentuknya hamba Allah (SWT) yang bertakwa dan memiliki pengetahuan lewat pembelajaran fiqh. Ilmu fiqh sendiri mempunyai fungsi untuk menghindari kesalahan dalam melaksanakan perintah Allah swt dan menjauhi larangan-Nya, dengan kata lain Ilmu Fiqh mempunyai kegunaan, yaitu agar kehidupan seorang mukmin berjalan dengan benar

²⁶ Muhammad Hasbi Ash Shidieqy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), h.26.

²⁷ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.6.

sesuai yang dituntut oleh Allah swt, engan demikian fungsi akan selaras dengan tujuan.

Tidak ragu lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqh Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

D. Ruang Lingkup Kajian Materi Pembelajaran Fiqh

Keistimewaan fiqh Islami dari pada hukum-hukum (Undang-undang) lainnya karena ia meliputi tiga prinsip hubungan manusia yaitu:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Hubungannya dengan dirinya sendiri.
- c. Hubungannya dengan mastarakatnya.²⁸

Ilmu fiqh Islami, bukan hanya duniawi semata, tetapi untuk dunia dan akhirat; dia adalah agama dan kekuasaan, serta berlaku umum bagi umat manusia hingga hari kiamat. Isi ilmu fiqh seluruhnya terjalin dengan baik antara akidah denagn ibadah, akhlak dan muamalah, untuk menciptakan kesadaran hati nurani, dan rasa tanggung jawab, karena selalu merasakan pengawasan Allah kepadanya, baik dalam keadaan terang-terangan, maupun tersembunyi. Orang yang selalu merasakan demikian, tetap tenang hatinya, tentram jiwanya dan merasa aman dalam

²⁸Muhammadiyah Djafar, *Pengantar Ilmu Fiqhi Islam dalam Berbagai Mazhab*, (Jakarta: Radarjaya Offset, 1993), h. 15.

hidupnya. Ruang lingkup ilmu fiqh yang berkaitan dengan segala kegiatan orang-orang mukallaf yang meliputi: perkataannya, perbuatannya, dan seluruh daya-upayanya, dapat di bagi atas dua bagian (kelompok) yaitu:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan segala macam, ibadah yang meliputi: thaharah, shalat, puasa, zakat, haji, nazar, sumpah, dan sebagainya, yang bertujuan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Hukum-hukum selain ibadah, yang dalam istilah syar'i disebut dengan "hukum muamallah", yang meliputi berbagai macam transaksi, daya-upaya, hukuman, pelanggaran, jaminan dan sebagainya yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan orang-orang mukallaf dengan sesama mereka, baik secara pribadi, maupun jama'ah (masyarakat).

Pada hakikatnya seluruh umat Islam harus mampu memahami isi dan tujuan pokok pembelajaran fiqh, kerana kandungan dalam pembelajaran fiqh merupakan kandungan hukum-hukum Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan hadits. Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh di sebuah lembaga pendidikan, tidak selalu berjalan sesuai rencana, melainkan selalu ada problem di dalam sikap pelaksanaannya, seperti model yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh. Adapun silabus mata kuliah fiqh pada perpendidikan tinggi adalah sebagai berikut:

E. Macam-Macam Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya

tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.²⁹ Dapat dipahami bahwa model pembelajaran merupakan sintak pembelajaran yang telah tergambar dari kegiatan awal sampai akhir yang membungkus keseluruhan baik metode, strategi, pendekatan dan tehnik pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode atau prosedur.

Model pembelajaran merupakan suatu komponen terpenting dalam sebuah kegiatan pembelajaran, hal ini dikarenakan model pembelajaran merupakan salah satu unsur yang mendukung agar tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Ada beberapa macam model pembelajaran didalam prefektif Islam khususnya dalam pembelajaran fiqh antara lain :

1. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung atau *Direct Instruction* dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana pendidik mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh pendidik.³⁰ Pembelajaran langsung merujuk pada berbagai teknik pembelajaran *ekspositori* (pemindahan pengetahuan dari pendidik kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas. Pendekatan dalam model pembelajaran ini berpusat pada pendidik,

²⁹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), h. 51.

³⁰ Depdiknas Haryanto, *Model Pembelajaran PAKEM Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 23.

dalam hal ini pendidik menyampaikan isi materi pelajaran. Model pembelajaran ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Yusuf ayat 2-3

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ هُنَّ نَقُصُّ عَلَيْكَ
أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ
قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

Artinya: *Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.* (Q.S. Yusuf: 2-3).³¹

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah Swt menurunkan Al-Quran dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad Saw. Kemudian Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan cerita dan ceramah.

b. Tujuan Model Pembelajaran Langsung

Tujuan utama pembelajaran langsung adalah untuk memaksimalkan penggunaan waktu belajar siswa. Beberapa temuan dalam teori perilaku, diantaranya adalah pencapaian siswa yang dihubungkan dengan waktu yang digunakan oleh siswa dalam belajar/tugas dan kecepatan siswa untuk berhasil dalam mengajarkan tugas sangat positif. Dengan demikian, model pembelajaran langsung dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar tersruktur dan berorientasi pada pencapaian akademik. Pendidik berperan sebagai

³¹ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 236.

penyampai informasi, dalam melakukan tugasnya, pendidik dapat menggunakan berbagai macam media, misalnya flm, gambar, peragaan dan lain sebagainya.³² Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung merupakan model yang didesain khusus secara terstruktur dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien, sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Dalam sebuah model pembelajaran terdapat langkah-langkahnya yang harus diterapkan, adapun langkah-langkah dalam pembelajaran model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada dasarnya mengikuti pola-pola pembelajaran secara umum. Langkah-langkah pembelajaran langsung meliputi tahapan sebagai berikut :³³

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan Siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa, serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran.

2) Menyampaikan Tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan serta dalam pelajaran itu.

3) Menyiapkan Siswa

³²Sofiyah, "Pengaruh Model Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa", *Skripsi*, 2010. h. 10.

³³Kardi, S. dan Nur, M, *Pengajaran Langsung*, (Surabaya: University Press, 2000), h. 24-43.

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memusatkan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya, yang relevan dengan pokok pembicaraan yang akan dipelajari.

4) Presentasi dan Demonstrasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah-langkah demonstrasi yang efektif.

5) Mencapai Kejelasan

Hasil-hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuan pendidik untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa, mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar siswa.

6) Melakukan Demonstrasi

Agar dapat mendemonstrasikan suatu konsep atau keterampilan dengan berhasil, pendidik perlu dengan sepenuhnya menguasai konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan, dan berlatih melakukan demonstrasi untuk menguasai komponen-komponennya.

7) Mencapai Pemahaman Dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukan sebaliknya, pendidik perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika pendidik menghendaki agar siswa-siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, pendidik perlu berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

8) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

9) Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap penting adalah cara pendidik mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep/keterampilan pada situasi yang baru.

10) Mengecek Pemahaman dan Memberikan Umpan Balik

Tahap ini kadang disebut juga dengan tahap resitasi, yaitu pendidik memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan pendidik memberikan respon terhadap jawaban siswa. Pendidik dapat menggunakan berbagai cara memberikan umpan balik, sebagai misal umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis.

11) Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini pendidik memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.³⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran langsung sangat cocok diterapkan pada mata pembelajaran Fiqh, karena salah satu model pembelajaran yang aktif.

d. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

1) Kelebihan Model Pembelajaran Langsung

- a) Model pembelajaran langsung bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian

³⁴ Joyce, Bruce, Weil dkk, *Models of Teaching Fourth*, (Boston: Bacon, 1992), h. 57.

dia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.

- b) Model pembelajaran langsung dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar sangatlah terbatas.
- c) Model pembelajaran langsung selain siswa dapat mendengar melalui (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat melalui pelaksanaan demonstrasi.
- d) Keuntungan lain adalah model pembelajaran langsung bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas besar.³⁵

2) Kelemahan Model Pembelajaran Langsung

- a) Karena dalam model ini berpusat pada pendidik, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada pendidik. Jika pendidik kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- b) Model pengajaran langsung sangat bergantung pada cara komunikasi pendidik. Jika pendidik tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula.
- c) Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak

³⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 189.

dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan.

- d) Jika terlalu sering menggunakan model pembelajaran langsung akan membuat beranggapan bahwa pendidik akan memberitahu siswa semua informasi yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajaran siswa itu sendiri.
- e) Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Kenyataannya, banyak siswa bukanlah pengamat yang baik sehingga sering melewatkan hal-hal penting yang seharusnya diketahui.

2. Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Model pembelajaran ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuannya itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik. Pengalaman siswa yang diperoleh dari

³⁶ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), h. 91.

lingkungan akan menjadikan kepadanya bahan dan materi guna memperoleh pengertian serta bisa dijadikan pedoman dan tujuan belajarnya.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI). ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 20 berikut ini:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu (Q.S. Al-Ankabut: 20).³⁷

Dalam ayat tersebut Allah menyerukan kepada manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk- makhluk yang ada di dalamnya. Hal ini mengisyaratkan dengan jelas bahwa perhatian Al-Quran dalam menyerukan manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari- hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta. Pembelajaran bisa kita dapatkan dengan praktik "*trial and error*" ataupun dengan metode berfikir termasuklah di dalamnya model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) yang menuntut peserta didik untuk berfikir dalam menyelesaikan suatu masalah.

Pada model pembelajaran berdasarkan masalah, kelompok-kelompok kecil siswa bekerja sama memecahkan suatu masalah yang telah disepakati oleh siswa dan pendidik. Ketika pendidik sedang

³⁷ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 337.

menerapkan model pembelajaran tersebut, seringkali siswa menggunakan bermacam-macam keterampilan, prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Model pembelajaran berdasarkan masalah dilandasi oleh teori belajar *konstruktivis*. Pada model ini pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerja sama diantara siswa-siswa. Dalam model pembelajaran ini pendidik memandu siswa menguraikan rencana pemecahan masalah menjadi tahap-tahap kegiatan; pendidik memberi contoh mengenai penggunaan keterampilan dan strategi yang dibutuhkan supaya tugas-tugas tersebut dapat diselesaikan. Pendidik menciptakan suasana kelas yang fleksibel dan berorientasi pada upaya penyelidikan oleh siswa.

Sintaks pembelajaran berisi langkah-langkah praktis yang harus dilakukan oleh pendidik dan siswa dalam suatu kegiatan. Pada pengajaran berdasarkan masalah terdiri dari 5 (lima) langkah utama yang dimulai dengan pendidik memperkenalkan siswa dengan suatu situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.³⁸ Kelima langkah tersebut dijelaskan berdasarkan langkah-langkah pada tabel di bawah ini:

Tahap	Tingkah Laku Pendidik
Tahap-1 Orientasi Siswa Pada Masalah	Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih.

³⁸ Ibrahim, M dan Nur, M, *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: University press, 2000), h. 10.

Tahap-2 Mengorganisasi Siswa Untuk Belajar	Pendidik membantu siswa untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
Tahap-3 Membimbing Penyelidikan Individual Maupun Kelompok	Pendidik mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.
Tahap-4 Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya	Pendidik membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
Tahap-5 Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah	Pendidik membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Model pengajaran berdasarkan masalah fokus perhatian pembelajaran tidak pada perolehan pengetahuan deklaratif, oleh karena itu tugas penilaian tidak cukup bila penilaiannya hanya dengan tes tertulis atau kertas dan pensil. Teknik penilaian dan evaluasi yang sesuai dengan model pengajaran berdasarkan masalah adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan siswa yang merupakan hasil penyelidikan mereka.

Tugas *aseement* dan evaluasi yang sesuai untuk model pengajaran berdasarkan masalah terutama terdiri dari menemukan prosedur penilaian alternatif yang akan digunakan untuk mengukur pekerjaan siswa, misalnya dengan *asesment* kinerja dan peragaan hasil. Hasil *asesment* kinerja dapat berupa *asesment* melakukan pengamatan, *asesment* merumuskan pertanyaan, *asesment* merumuskan sebuah hipotesis dan sebagainya.

3. Model Pembelajaran Simulasi Sosial

Model pembelajaran simulasi sosial merupakan penerapan dari prinsip sibernetik, suatu cabang dari psikologi sibernetik yaitu suatu studi perbandingan antara mekanisme kontrol manusia dengan sistem elektronik seperti komputer. Jadi ahli sibernetik menginterpretasikan manusia sebagai suatu sistem kontrol yang dapat mengarahkan tindakannya dan memperbaiki tindakannya dengan berdasarkan umpan balik. Dengan demikian, belajar dalam konteks sibernetik merupakan proses mengalami konsekuensi lingkungan secara sensorik dan melihatkan perilaku koreksi diri.³⁹

Model pembelajaran simulasi dapat juga diartikan sebagai suatu model pembelajaran dengan cara menyajikan pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami suatu konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.⁴⁰ Terkait dengan model pembelajaran ini Allah Swt telah menjelaskan dalam firman-Nya Q.S. Al-Maidah ayat 31 berikut ini:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِى سَوْءَ أَخِيهِ
 قَالَ يَوَيْلَئِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِى سَوْءَ أَخِي
 فَأَصْبَحَ مِنَ الْندَمِينَ

Artinya: kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti

³⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Askara, 2007), h. 29.

⁴⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran...*, h. 105

*burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal. (Q.S. Al- Maidah: 31).*⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia mempunyai tabiat yang cenderung untuk meniru suatu hal yang ada di sekitarnya. Manusia juga dapat memperoleh suatu informasi serta mempelajari hal-hal baru lewat suatu peniruan. Dimulai sejak balita, manusia sudah meniru hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya seperti ayah, ibu serta saudara-saudaranya. Dari sinilah dapat dipahami bahwa simulasi (meniru) merupakan bagian dari suatu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyalurkan pengetahuan kepada peserta didik agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran.

a. Prosedur Pembelajaran simulasi

Proses simulasi tergantung pada peran pendidik. Ada empat prinsip yang harus dipegang oleh pendidik. *Pertama* adalah kejelasan. Untuk melakukan simulasi pemain harus benar-benar memahami aturan main. Oleh karena itu, pendidik hendaknya memberikan penjelasan dengan se jelas-jelasnya tentang aktivitas yang harus dilakukan berikut konsekuensi-konsekuensinya.

Kedua adalah mengawasi. Simulasi dirancang untuk tujuan tertentu dengan aturan dan prosedur main tertentu. Oleh karena itu, pendidik harus mengawasi proses simulasi sehingga berjalan sebagaimana seharusnya. *Ketiga* adalah melatih. Dalam simulasi, peserta akan mengalami kesalahan, atau arahan sehingga memungkinkan mereka tidak melakukan kesalahan yang sama. *Keempat* adalah diskusi. Dalam simulasi, refleksi menjadi sangat penting. Oleh

⁴¹ Al-Alim, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Mizan Budaya Kreativa, 2011), h. 120.

karena itu, setelah simulasi selesai, pendidik mendiskusikan beberapa hal. Seperti (1) seberapa jauh simulasi sudah sesuai dengan situasi nyata, (2) kesulitan-kesulitan, (3) hikmah apa yang dapat diambil dari simulasi, dan (4) bagaimana memperbaiki/meningkatkan kemampuan simulasi, dan lain-lain.

Tahap *pertama*, pembelajaran simulasi adalah menyiapkan siswa yang menjadi pemeran dalam simulasi. Dalam tahap *kedua*, pendidik menyusun skenario dengan memperkenalkan siswa terhadap aturan, peran prosedur, pemberi skor, tujuan permainan, dan lain-lain. Pendidik mengatur siswa untuk memegang peran-peran tertentu dan mengujicobakan simulasi untuk memastikan bahwa seluruh siswa memahami prosedur dan aturan main simulasi tersebut.

Tahap *ketiga* adalah pelaksanaan dari simulasi itu sendiri. Siswa berpartisipasi dalam permainan atau simulasi, sementara pendidik memainkan perannya seperti yang telah dijelaskan di atas. Tahap *terakhir* adalah pendidik mendiskusikan tentang beberapa hal seperti telah dijelaskan di atas.

Model pembelajaran simulasi ini terbagi kedalam beberapa jenis, salah satunya adalah model bermain peran (*role playing*)

Role playing (bermain peran) adalah merupakan cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dimiliki oleh setiap siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankan memerankan sebagai tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini umumnya dilakukan lebih dari satu orang, itu bergantung kepada apa yang di perankan.⁴²

⁴²A'la, Miftahun, *Quantum Teaching*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 49.

Model pembelajaran *role playing* atau bermain peran ini merupakan pembelajaran yang lebih menekankan pada permainan gerak dan siswa biasanya di latih untuk memahami, memperagakan setiap peran-peran yang di perankan nya untuk selanjutnya biasanya siswa di tugaskan untuk memberikan penilaian baik kekurangan atau kelebihan dari peran yang dimainkan ataupun juga jalan cerita yang di perankannya. Selain penialaian terhadap peran, penilaaian terhadap jalan cerita dalam *role playing* tersebut biasanya di jadikan bahan refleksi dalam model pembelajaran *role playing* misalnya menentukan apa isi dari cerita tersebut, hikmah yang di dapat dalam ceritanya dan lain-lain. Bermain peran sebagai suatu model pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna jati diri di dunia sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Artinya, melalui bermain peran siswa belajar menggunakan konsep peran, menyadari adanya peran-peran yang berbeda dan memikirkan perilaku.

Prosedur bermain peran terdiri atas sembilan langkah, yaitu (a) pemanasan, (b) memilih partisipan, (c) menyiapkan pengamat, (d) menata panggung, (e) memainkan peran, (f) diskusi dan evaluasi, (g) memainkan peran ulang, (h) diskusi dan evaluasi keduanya, dan (i) berbagai pengalaman dan kesimpulan.

4. Model Pembelajaran Telaah *Yurisprudensi*

Model pembelajaran ini membantu siswa untuk belajar berpikir secara sistematis tentang isu-isu kontenporer yang sedang terjadi dalam masyarakat. Dengan memberikan mereka cara-cara menganalisis dan mendiskusikan isu-isu sosial, model pembelajaran ini membantu siswa untuk berpartisipasi dalam mendinifisikan ulang nilai-nilai sosial.

Jadi, model pembelajaran telaah *yurisprudensi* melatih siswa untuk peka terhadap permasalahan sosial, mengambil posisi (sikap)

terhadap permasalahan tersebut, serta mempertahankan sikap tersebut dengan argumentasi yang relevan dan valid. Model ini juga dapat mengajarkan siswa untuk dapat menerima atau menghargai sikap orang lain terhadap suatu masalah yang mungkin bertentangan dengan sikap yang ada pada dirinya. Atau sebaliknya, ia bahkan menerima dan mengakui kebenaran sikap yang diambil orang lain terhadap suatu isu sosial tertentu.

a. Prosedur pembelajaran

Langkah-langkah yang harus dilakukan meliputi:

- 1) Orientasi terhadap kasus
- 2) Mengidentifikasi isu,
- 3) Pengambilan posisi (sikap),
- 4) Menggali argumentasi untuk mendukung posisi (sikap) yang telah diambil,
- 5) Memperjelas ulang dan memperkuat posisi (sikap),
- 6) Menguji asumsi tentang fakta, definisi, dan konsekuensi.⁴³

5. Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif merupakan proses yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun secara fisik.⁴⁴

1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Interaktif

Pendidik perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam

⁴³Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar...*, h. 29.

⁴⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.

kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran fiqh yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya.⁴⁵ Model pembelajaran interaktif memiliki lima langkah. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran Interaktif diawali dengan:

- a. Tahap pengantar. Pendidik mengorganisasikan kelas dan meminta pertanyaan seputar materi yang akan di pelajari.
- b. Tahap aktivitas atau pemecahan masalah. Siswa mencari sendiri jawaban seputar pertanyaan yang diajukan dengan cara melihat buku atau media yang lain. Namun tetap dalam pengawasan pendidik.
- c. Tahap saling membagi dan diskusi. Siswa memberikan informasi kepada rekannya seputar jawaban yang dia temukan.
- d. Tahap meringkas. Siswa membuat catatan apa yang dipelajari pada saat itu.
- e. Tahap Refleksi, pada pertemuan berikutnya di kelas dibahas hasil penyelidikan mereka, dilakukan perbandingan untuk memantapkan hal-hal yang sudah jelas dan memisahkan hal-hal yang masih perlu diselidiki lebih jauh.

6. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Quantum teaching adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan dan bakat alamiah siswa dalam membangun

⁴⁵ Harlen Lestari Mikarsa dkk, *Pendidikan Anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992), h. 48-50.

proses pembelajaran yang efektif.⁴⁶ Model pembelajaran Quantum teaching menekankan pada teknik meningkatkan kemampuan diri dan proses penyadaran akan potensi yang dimiliki.

Model pembelajaran *quantum teaching* juga dapat diartikan sebagai pendekatan pengajaran untuk membimbing peserta didik agar mau belajar. Di samping itu untuk memotivasi, menginspirasi dan membimbing pendidik agar lebih efektif dan sukses dalam megasup pebelajara sehingga lebih menarik dan menyenangkan. Selain itu *Quantum Teaching* mempunyai konsep “bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Inilah alasan utama segala strategi, model, dan keyakinan *Quantum Teaching*.⁴⁷

Adapun prinsip-prinsip dalam Quantum Teaching memiliki lima atau kebenaran tetap. Prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching* sebagai struktur *chord* dasar dari simponi belajar. Yaitu: 1) segalanya berbicara; 2) segalanya bertujuan; 3) pengalaman sebelum pemberian nama; 4) akui setiap usaha; 5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.

⁴⁶Deporter, Bobbi, *Quantum Teaching Orchestrating Student sucess*, (Bandung: Kaifa, 200), h. 3.

⁴⁷Agus Ngermanto, *Quantum Questient*, (Bandung: Nuansa, 2005), h.22.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan suatu masalah yang ingin diteliti.

Untuk menyelesaikan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.¹ Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.² Hal ini juga sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Mohd. Nazir yang menyatakan bahwa:

Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti sesuatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

¹Nana Syaodah Sukmadinata, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 73.

²Suhasrimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 1993), h. 160.

³Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), h. 65.

Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber dari responden, yaitu pengajar Fiqh di UNMUHA, serta mahasiswa dan mahasiswi yang ada di lokasi penelitian. Data-data yang diperlukan dapat diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti Di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting secara optimal, dikarenakan yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya peneliti yang terjun ke lapangan untuk meninjau secara langsung keadaan yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Aceh adalah sebuah perpustakaan tinggi swasta yang terdapat di kota Banda Aceh. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan peneliti meninjau model yang diterapkan dalam pembelajaran fiqh sangat sedikit, sehingga peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan model pembelajaran Fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah personal yang akan diikuti sertakan dalam penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian.⁴ Subjek penelitian adalah orang yang dijadikan sampel dalam suatu penelitian yang diikuti sertakan dalam penelitian. Dalam penelitian

⁴Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010), h. 44.

kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel, tetapi dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*aktivity*) yang berinteraksi secara sinergis. Pada penelitian kualitatif, penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*, adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi yang diteliti, atau kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian”.⁵

Teknik *purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini yaitu orang atau nara sumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah Dosen Fiqh, Staf akademik PAI, Mahasiswa/Idengan jumlah keseluruhan tiga orang subjek. Penetapan subjek penelitian ini dipilih karena keterlibatan mereka secara langsung tentang model pembelajaran fiqh di Fakultas Tarbiyah PAI UNMUHA.

E. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumentasi

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.⁶Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang keadaan sekolah secara fisik serta meninjau model pembelajaran Fiqh pada Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Melalui observasi, peneliti belajar tentang model pembelajaran, dan pengertian dari masing-masing model pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, kegiatan belajar mengajar di ruangan maupun diluar ruangan.

Tahapan observasi ini adalah:

- a) Observasi terhadap lingkungan perpendidikan tinggi,
- b) Observasi terhadap kegiatan belajar mengajar,
- c) Observasi terhadap pendidik dan peserta didik baik di dalam maupun di luar ruangan,

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: ALFABETA, 2013), h. 196

digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugioyono, metode *interview* atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.⁷ Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada dilapangan, melakukan wawancara ada berbagai cara salah satunya ialah sebagai berikut:

“Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antar aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya”.⁸

Adapun dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada Dosen Fiqh, Staf PAI, dan mahasiswa/i yang mengikuti pembelajaran fiqh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu sumber data dalam penelitian tindakan. Sumber data ini mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan sumber data yang lain. Dengan kata lain dokumentasi juga dapat disebut cara mengumpulkan data dengan mencatat dan memanfaatkan data yang ada di lapangan.

⁷Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani, *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Siklus, 2004), h. 45.

⁸Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Pendidik dan Mahasiswa*,... h. 30

Sumber data ini relatif merupakan data alamiah dan mudah diperoleh. Berbeda dengan teknik pengumpulan data yang lain, cara pengumpulan data ini tidak reaktif sehingga subjek tidak dapat menyembunyikan sesuatu. Dokumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen pribadi baik berupa foto, buku harian, surat pribadi, dan catatan khusus.⁹

Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk melukiskan secara umum kejadian keseharian yang dialami siswa dan dalam penelitian ini peneliti menggambarkan sejauh mana Dosen Fiqh dalam menerapkan model pembelajaran Fiqh di kelas.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat di informasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dan

⁹Bambang Setiyadi, *Penelitian Tindakan untuk Pendidik dan Mahasiswa*,... h. 32

3. Penarikan kesimpulan (*verification / Conclusion Drawing*). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.¹⁰

Ketika dalam proses reduksi data (*Data Reduction*), semua data lapangan di Universitas Muhammadiyah Banda Aceh yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses *display* data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya *display* data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan Universitas Muhammadiyah Banda Aceh.

Penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing*), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.

¹⁰M.Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308.

- b) Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi, wawancara, dokumentasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

G. Pedoman Penulisan skripsi

Adapun teknik dalam penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku “Panduan Akademik dan Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan UIN ar-Raniry” Banda Aceh 2017.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Aceh diresmikan pada tanggal 11 Mei 1987. Hal itu berdasarkan surat keterangan persetujuan kopertis wilayah, Nomor:094/SK-PPs/Kop.1/1987, tanggal 24 Januari 1987 dengan izin memilih Fakultas Hukum, Fakultas Ekonomi, Fakultas Teknik dan Fakultas MIPA.

Fakultas Pendidikan Agama Islam (dulu tarbiyah) yang didirikan pada tahun 1988 berdasarkan surat kopertis wilayah v No. 88, 25 Februari 1988. Dan operasional pada jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 1990, atas terdaftar dengan SK menag RI No. 59 tahun 1990, 24 April 1990. Beberapa kali perpanjangan status terdaftar, maka tahun 2000 status menjadi di akses dengan SK dirjen Binbaga Islam No E/86/2000, 23 Juni 2000.

Penelitian ini dilakukan di UNMUHA, Universitas Muhammadiyah Aceh merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta atau kampus UNMUHA yang telah berdiri sejak 11 Maret 1987, kampus ini berlokasi di Jalan Muhammadiyah No 91 Desa Batoh, kecamatan Lueng Bata, Banda Aceh, Provinsi Aceh, Indonesia.

Universitas Muhammadiyah Aceh jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang memiliki Visi dan Misi. Visi dan Misi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Visi

Adapun visi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh “Menjadikan program studi Pendidikan Agama

Islam yang unggulan dan mampu menghasilkan yang berkualitas yang dilandasi nilai-nilai islami”.

2. Misi

Adapun Misi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang membantu untuk menghasilkan tenaga kependidikan agama Islam yang unggul, kompetitif dan mampu mengintegrasikan nilai-nilai islami dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, keluhuran akhlak dan kematangan profesional.
2. Pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan agama Islam dengan memanfaatkan aplikasi teknologi.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memotivasi wawasan spritual, pendidikan dan sosial.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada pihak Universitas Muhammadiyah Aceh untuk melakukan penelitian sekaligus menyerahkan surat pengantar penelitian dari Perguruan Tinggi UIN Ar- Raniry yaitu surat pengantar dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk melaksanakan penelitian di Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Adapun identitas Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Aceh adalah sebagai berikut:

1. Nama Universitas : Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Akronomi : UNMUHA
3. Tahun Berdiri : 1987
4. Negara : Indonesia
5. Propinsi : Nanggroe Aceh Darussalam
6. Kota : Banda Aceh

7. Status : Swasta
8. Alamat Universitas : Jln, Muhammadiyah No. 91,
Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh.
9. Kode Pos : 23245
10. Telp : (0651) 31583
11. Fax : (0651) 34091-34092
12. Email : unmuha_data@yahoo.com

3. Sarana dan Prasarana

Adapun fasilitas sarana yang dimiliki oleh Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UNMUHA Banda Aceh terdiri dari gedung prodi, gedung belajar mahasiswa, laboratorium kontruksi, laboratorium komputer dan pustaka. Prasarana lainnya seperti ruang sidang, ruang kegiatan mahasiswa, fasislitas ruang belajar yang dilengkapi dengan Acdan kipas angin, dan ruang dosen dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman.

4. Akreditasi Jurusan

- Program studi : Pendidikan Agama Islam
- Jenjang : S1
- Peringkat : B
- SK : 468/SK/BAN-PT/Akred/S/XII/2014
- Tanggal Berakhir SK : 14 Desember 2019
- Tahun : 2014
- Jumlah Dosen : 8
- Status : Aktif
- Kategori : Swasta
- Berdiri : 11 Maret 1987
- No. SK : 96
- Tanggal SK : 13 Maret 1989

Kode Pos : 23245

B. Deskripsi Data

Mengumpul data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument berbentuk observasi, wawancara dan dokumentasi yang di berikan kepada yang bersangkutan, yaitu kepada Dosen Fiqh, Staf Prodi dan mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Fiqh. Terkait dengan sejauh mana penerapan model pembelajaran Fiqh di Fakultas Tarbiyah UNMUHA Jurusan Pendidikan Agama Islam Banda Aceh. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui observasi adalah sebagai berikut:

Observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah berupa peninjauan langsung ke lapangan dengan melihat realita yang terjadi dengan sebenarnya. Peneliti telah melakukan observasi sebanyak empat kali untuk mengetahui tentang penerapan model pembelajaran pada mata kuliah Fiqh di UNMUHA Banda Aceh.

Observasi pada hari pertama di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh tentang Model Pembelajaran Fiqh pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Fiqh di UNMUHA Banda Aceh tidak hanya berpacu pada model pembelajaran langsung, tetapi juga model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) dan telaah *yurisprudenis*. Selain itu, mahasiswa juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, dosen hanya berperan sebagai fasilitator untuk menambahkan ataupun meluruskan jawaban- jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam diskusi.

Observasi hari kedua di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh, peneliti mengawasi mahasiswa yang sedang belajar di ruang, ada

beberapa mahasiswa yang berhalangan hadir dengan berbagai macam alasan. Salah satunya adalah pulang kampung dikarenakan ada acara keluarga. Pada hari kedua ini peneliti mengamati proses pembelajaran Fiqh dengan menggunakan model *problem based instruction* (PBI).

Selama peneliti mengamati proses pembelajaran Fiqh di ruang, terdapat beberapa kesenjangan yaitu ketika proses diskusi berlangsung banyak dari mahasiswa yang memberikan pertanyaan- pertanyaan pada taraf rendah, misalnya seperti pertanyaan mengenai “apakah pengertian qiyas dan berikan contohnya”. Pertanyaan yang demikian seharusnya tidak perlu untuk dipertanyakan kembali karena pemakalah telah mencantumkannya secara rinci di dalam makalah. Hal yang demikian terjadi dikarenakan dosen hanya menilai keaktifan mahasiswa berdasarkan kuantitas seorang mahasiswa dalam memberikan pertanyaan, bukan berdasarkan kualitas pertanyaan yang diberikan. Keadaan yang demikian juga berdampak pada efektivitas pembelajaran, dengan pertanyaan- pertanyaan yang mudah untuk dijawab oleh mengakibatkan banyak waktu yang tersisa. Kemudian terkait dengan makalah yang dipresentasikan masih terdapat banyak catatan perbaikan dari segi penulisan, hal ini karena mahasiswa masih banyak yang menggunakan sistem *copy paste* dari internet.

Observasi pada hari ketiga di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh, model pembelajaran yang sedang berlangsung adalah model pembelajaran langsung, dengan metode ceramah. Pada saat proses pembelajaran terlihat banyak mahasiswa yang mengantuk serta tidak fokus terhadap penjelasan yang diberikan oleh dosen mata kuliah mata Fiqh.

Observasi pada hari keempat di Perguruan tinggi UNMUHA Banda Aceh, memperoleh hasil bahwasannya terdapat beberapa kendala

yang terjadi dalam proses pembelajaran Fiqh. Salah satunya yaitu masih terdapat mahasiswa yang dinilai acuh terhadap tugas yang diberikan oleh dosen. Kendala lainnya yang peneliti temukan adalah adanya mahasiswa yang mengeluh terhadap istilah- istilah Arab yang terdapat dalam Fiqh, mereka merasa sulit untuk memahami istilah- istilah tersebut secara keseluruhan. Hal ini mengakibatkan saat proses evaluasi ataupun saat ujian berlangsung terdapat mahasiswa yang tidak dapat menjawab dengan tepat pertanyaan yang diberikan.

C. Proses Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

Perguruan tinggi merupakan wahana atau tempat menimba ilmu dalam rangka membentuk karakter mahasiswa dalam mengubah tingkah laku, baik kognitif atau pengetahuan, afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan).¹ Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran Fiqh di ruang atau kelas. Sumber data dalam penelitian ini dosen Fiqh, dan tujuh mahasiswa yang mengikuti pelajaran Fiqh fakultas Tarbiyah Muhammadiyah Aceh. Data diperoleh dari observasi dan jawaban responden dari wawancara. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti temukan di lapangan antara lain sebagai berikut:

“Proses pembelajaran Fiqh semakin bagus, karena sekarang yang dituntut aktif adalah mahasiswa. Jadi, dalam proses pembelajaran Fiqh terdapat beragam macam model yang bisa diterapkan kepada mahasiswa yang sedang mengikuti pembelajaran.”²

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007). h. 23

² Hasil wawancara dengan dosen Fiqh Umar Ali di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh pada tanggal 11 Mei 2018

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa model pembelajaran merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pedoman yang dapat diterapkan pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran terpenuhi dengan baik. Selain itu model pembelajaran dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan ide.

D. Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.

Model pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data menarik kesimpulan.³ Model pembelajaran sangat beragam, diantaranya ada model pembelajaran langsung, *problem based instruction* (PBI), ini adalah salah satu model pembelajaran yang sering di praktekkan oleh pendidik dan dosen pada saat proses pembelajaran. Adapun berdasarkan wawancara yang peneliti temukan dilapangan antara lain sebagai berikut:

“Model pembelajaran Fiqh di fakultas tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Muhammadiyah Aceh adalah menyuruh siswa membuat makalah, sesuai dengan literatur yang sudah diberitahukan kepada siswa sebelumnya, disini mahasiswa saya suruh buat makalah sebagai tugas dan bahan kuliah, setelah makalah tersebut dipaparkan yaitu didalamnya saya terapkan model *problem based instruction* (PBI), dan kemudian akan ada

³ Trianto, *Model-model Pembelajaran...*, 52

season tanya jawab antar sesama, disini yang di tuntut aktif adalah mahasiswa itu sendiri, yaitu aktif learning, setiap mahasiswa harus memberikan komentar dan pertanyaan setelah makalah dipaparkan didepan, disini peran dosen hanya meluruskan saja dari hasil diskusi tersebut”⁴

1. Model pembelajaran *problem based instruction* (PBI).

Dari hasil wawancara diatas dapat kita pahami bahwa, dari berbagai macam model pembelajaran, bapak Umar Ali hanya menerapkan dua model pembelajaran saja, yaitu model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *problem based instruction* (PBI). Hal ini juga membuktikan bahwa bapak Umar Ali sudah berusaha sebaik mungkin untuk mengaktifkan siswa pada saat jam pelajaran berlangsung, khususnya pada mata kuliah Fiqh. Hasil wawancara ini diperkuat oleh hasil wawancara yang diajukan kepada mahasiswa yaitu:

“Pembelajaran ini sangat menyenangkan, yaitu model pembelajaran *problem based instruction* (PBI), karena kami berdiskusi dan membuat kelompok dalam membahas satu materi pada saat jam pelajaran berlangsung, terkadang model pembelajaran ini sangat menjebak atas pertanyaan yang dilontarkan kepada saya setelah pemaparan makalah, karena semua mahasiswa menanyakan soal, ada beberapa soal yang tidak bisa saya jawab, ini juga kesalahan saya karena kurangnya persiapan”

2. Model pembelajaran langsung

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan jawaban dari mahasiswa lainnya, yaitu:

“Model pembelajaran langsung yang diterapkan pada pelajaran Fiqh terkadang menyenangkan, posisi yang menyenangkan pada model pembelajaran langsung ini adalah, tidak banyak tugas yang diberikan, hanya mendengarkan saja, namun pada posisi lain, model pembelajaran langsung dapat menghambat saya dalam

⁴Hasil wawancara dengan dosen Fiqh Umar Ali di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh pada tanggal 11 Mei 2018.

pembelajaran, karena ini akan sangat membosankan, karena model pembelajaran langsung terlalu dingin, sehingga membuat saya mengantuk”⁵

Dan hasil wawancara ini sejalan dengan hasil wawancara lainnya, yaitu:

“Model pembelajaran langsung tidak baik diterapkan, karena menurut saya kami disini cara menangkap sebuah pelajaran itu berbagai macam model, ada orang susah menerima pelajaran apabila hanya dengan mendengar atau audio, gaya belajar kami disini beragam model, ada gaya belajar audio, visual dan audio visual, apabila hanya ceramah aja dari awal sampai akhir apa jadinya mahasiswa lain yang gaya belajarnya visual atau audio visual”⁶

3. Kelebihan dan kurang model pembelajaran di Fiqh jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, setiap model pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan, itu adalah hal yang wajar, namun tugas seorang pendidik adalah menerapkan model pembelajaran lain apabila model pembelajaran yang sebelumnya tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang pendidik harus mampu merangkul seluruh keberagaman gaya belajar peserta didiknya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa gaya belajar terbagi atas tiga, yaitu gaya belajar audio, visual dan audiovisual.

Gaya belajar audio adalah mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Gaya belajar kedua adalah visual (belajar dengan cara melihat), seorang yang memiliki gaya belajar

⁵Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI Syifa Zahira di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh pada tanggal 10 Mei 2018.

⁶Hasil wawancara dengan mahasiswa PAI Mutia di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh pada tanggal 10 Mei 2018.

visual cenderung belajar melalui hubungan visual (penglihatan), bagi mahasiswa yang gaya belajar visual, penglihatan merupakan peranan yang sangat penting, dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan oleh dosen sebaiknya lebih banyak, dititik beratkan pada peragaan atau media, atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada mahasiswa. Dan selanjutnya gaya belajar audio-visual, yaitu mengandalkan penglihatan dan pendengaran sebagai alat menerima informasi, ini adalah mencakup kedua-duanya.

Dosen Fiqh jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh sudah mencoba mengimbangi keberagaman gaya belajar mahasiswa dengan menerapkan beberapa model pembelajaran. Misalnya seperti Model pembelajaran *problem based instruction* (PBI), model pembelajaran ini mampu sesuai untuk mahasiswa dengan gaya belajar audio maupun visual. Dalam model pembelajaran *problem based instruction* (PBI) ini terdapat kegiatan berdiskusi secara verbal untuk mahasiswa audio serta terkadang ada juga tayangan power point yang dapat membantu mahasiswa dengan gaya belajar visual.

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya meskipun variasi model pembelajaran yang diterapkan dalam mata kuliah Fiqh jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh masih sangat sedikit, namun dosen pada mata kuliah tersebut sudah mencoba untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

E. Kendala Penerapan Model Pembelajaran Fiqh Pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh.

Hambatan merupakan bagian yang sudah melekat dalam setiap proses kegiatan. Untuk mencapai suatu tujuan tentu adanya kendala

atau hambatan yang akan dihadapi, begitu pula dalam penerapan model pembelajaran tentunya tidak terlepas dari hambatan dalam proses penerapannya. Hal ini seperti hasil wawancara yang peneliti peroleh berikut ini:

“Kendala yang saya hadapi pada penerapan model pembelajaran ini adalah datang dari mahasiswa itu sendiri, yaitu mahasiswa di tekankan untuk aktif pada saat jam pelajaran dimulai, dan masing-masing mahasiswa menanyakan pertanyaan terhadap pemateri atau yang menampilkan makalah, pada saat mahasiswa memberikan pertanyaan, banyak pertanyaan yang tidak berbobot, mereka hanya memberikan soal sebagai syarat, dan pemateri kadang-kadang membuat makalah dengan asal-asalan, dan ini sangat sering terjadi, untuk saat ini hanya ini kendala yang saya alami pada saat penerapan model pembelajaran”⁷

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita pahami bahwa salah satu kendala yang dihadapi dosen Fiqh dalam proses pembelajaran adalah adanya mahasiswa yang tidak serius dalam menanggapi tugas yang diberikan. Hal yang demikian juga dapat membuktikan sksn kurangnya kesadaran dalam diri mahasiswa akan pentingnya ilmu pengetahuan.

⁷Hasil wawancara dengan dosen Fiqh Umar Ali di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aceh pada tanggal 11 Mei 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menguraikan tentang model pembelajaran Fiqh pada Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh. Maka sebagai akhir dari penulisan ini, peneliti menarik kesimpulan ialah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran fiqh semakin bagus, karena saat ini dalam proses pembelajaran, mahasiswa dituntut untuk aktif, jadi semua mahasiswa yang ada di ruangan atau dikelas bersuara, karena ini adalah tuntutan, peran dosen hanya meluruskan permasalahan yang tidak terjawab pada saat proses tanya jawab berlangsung.
2. Macam model pembelajaran yang diterapkan oleh dosen hanya tiga, yaitu model pembelajaran langsung, *problem based instruction* (PBI) dan telaah *yurisprudensi* yang diterapkan oleh dosen fiqh.
3. Kendala yang dihadapi pada saat penerapan model pembelajaran model pembelajaran adalah mahasiswa menyepelekan tugas yang di berikan dosen, dan pada saat tanya jawab berlangsung dikelas kebanyakan mahasiswa memberikan pertanyaan yang kurang berbobot, dan persiapan dari pemakalahpun banyak kekurangannya, membuat makalah tidak literatur.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh terkait degan model yang diterapkanpada pembelajaran Fiqh, dapat peneliti simpulkan sebagaimana yang telah peneliti uraikan sebelumnya. Adapun saran

yang dapat peneliti berikan sebagai masukan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Kepada dosen Fiqh untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan menerapkan berbagai macam model pembelajaran. Tak hanya model pembelajaran langsung dan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI), namun masih banyak jenis model pembelajaran lainnya yang dapat diterapkan oleh dosen seperti model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), *Snow Ball*, *Number Head Together* (NHT), *Mind Mapping*, *Talking Stick* dan lain sebagainya. Dengan adanya keberagaman model pembelajaran ini diharapkan mampu menyeimbangkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki oleh para mahasiswa. Selain itu, pembelajaran Fiqh merupakan suatu pembelajaran yang sangat penting bagi umat muslim. Dalam pembelajaran fiqh inilah hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah serta muamallah dibahas secara rinci. Jika mahasiswa tidak dapat memahami dengan baik hal-hal yang berkaitan dengan ibadah maupun muamallah ini, maka segala perbuatan yang akan menjadi sia-sia karena tidak mengetahui dasar dari apa yang mereka lakukan. Maka dari itu, dengan adanya model pembelajaran yang beragam diharapkan mahasiswa mampu memahami pembelajaran Fiqh secara baik dan benar.
2. Kepada mahasiswa hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan pada taraf yang menuntut untuk berfikir tingkat tinggi. Misalnya, seperti mengajukan pertanyaan yang terkait dengan permasalahan aktual yang sedang terjadi di masyarakat,

ataupun pertanyaan- pertanyaan yang terkait dengan permasalahan Fiqh kontemporer dan lain sebagainya. Seharusnya mahasiswa harus mampu memanfaatkan peluang untuk menggali informasi lebih dalam terutama yang informasi tentang Islam ketika mempunyai kesempatan untuk duduk di bangku Perguruan Tinggi. Ketika di Perguruan Tinggi inilah kita dapat menggali informasi yang sebanyak- banyaknya dari dosen- dosen yang merupakan pakar keilmuan pada bidangnya masing- masing. Selain itu, diharapkan kepada dosen agar tidak menilai kemampuan mahasiswanya berdasarkan kuantitas mahasiswa tersebut berbicara di ruang, tetapi dosen juga harus mampu menilai bagaimana kualitas dari setiap pendapat yang diberikan oleh mahasiswanya.

3. Terkait dengan kendala yang diperoleh oleh dosen Fiqh dalam penerapan model pembelajaran salah satunya adalah kurangnya motivasi mahasiswa dalam belajar, maka dari itu tugas dosen bukan hanya fasilitator melainkan juga sebagai motivator, yang bertujuan agar mahasiswa lebih semangat dan menyadari akan pentingnya ilmu pengetahuan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Abdul Wahab Khallaf. *Kaidah-Kaidah Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Agus Ngermanto. *Quantum Questient*. Bandung: Nuansa. 2005.
- Ahmad Saebani. *Ilmu Ushul Fiqh*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Alaiddin Koto. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2004.
- Al-Alim. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mizan Budaya Kreativa. 2011.
- Al-Quetuby Sumanto. *Sahal Mahfudh; Era Baru Fiqih Indonesia*. Yogyakarta: Cermin. 1999.
- Amir Syarifuddin. *Garis-garis Besar Fiqih*. Jakarta: Predana Media. 2003.
- Amir Syarifuddin. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Amir Syarifuddin. *Ushul Fiqh Jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1997.
- Arikunto Suhasrimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipt. 1993.
- Ash Shidieqy Muhammad Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqih*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 1999.
- Ash-Shadr Ayatullah Baqir. *Pengantar Ushul Fiqh, Ushul Fiqh Perbandingan*. Jakarta: Pustaka Hidayah. 1993.
- Bobbi, Deporter. *Quantum Teaching Orchestrating Student sucess*. Bandung: Kaifa. 2003.
- Ghony Djunaidi &Almanshur Fauzan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2012.
- Hakim Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara. 2012.

- Hamalik Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Hariwijaya dan Bisri M.Djaolani. *Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Siklus. 2004.
- Haryanto Depdiknas. *Model Pembelajaran PAKEM Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. 2008.
- Ibnu Khaldun. *Ilmu Fiqh*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Insan Mulia. *Fiqh*. Surakarta: Putra Nugraha. 2008.
- Joyce, Bruce, Weil dkk. *Models of Teaching Fourth*. Boston: Bacon. 1992.
- Kholidul Adib. "Fiqh Progresi, Membangun Nalar Fiqh Bervisi Kemanusiaan". *Jurnal Justisia*, Edisi 24. 2003.
- Lestari Harlen Mikarsa dkk. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka. 1992.
- M. Ibrahim dan M. Nur. *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University press. 2000.
- M. Nur da Kardi Soeparman. *Pengajaran Langsung*. Surabaya: University Press. 2000.
- Mamang Sangadji dan Sopiiah. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi. 2010.
- MF. Zenrif. *Sintesis Paradigma Studi Al-Qur'an*,. Malang: UIN Malang Press. 2008.
- Miftahun A'la. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Diva Press. 2011.
- Moh. Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1985.
- Muhammad Afandi, Chamala Efi, Dkk. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Perss. 2013.
- Muhammadiyah Djafar. *Pengantar Ilmu Fiqhi Islam dalam Berbagai Mazhab*. Jakarta: Radarjaya Offset. 1993.
- Muhibbinsyah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Mustofa. *Hukum Islam Kontemporer*. Jakarta: Sinar Grafika. 2009.

- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2010.
- Nur Cholid, Asma'ul Husna, dkk. *Kurikulum Dan Silabus Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2013*. Semarang: PAI UWH. 2013.
- Rahmat Syafi'i. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2000.
- Rianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka. 2007.
- Sofiyah. "Pengaruh Model Pengajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa". *Skripsi*. 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA. 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.
- Uno Hamzah B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Askara.
- Uno Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Wina, Made. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Askara. 2009.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelex Darussalam Banda Aceh
Telp. (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553030 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4906 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05 /2018

8 Mei 2018

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Bpk. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

Nama	: Muladi
NIM	: 211 222 341
Prodi / Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Semester	: XII
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
Alamat	: Jl. Ite Lr. Tgt. Bak Ara No. 0, Ulee Kareng Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

UNMUHA Banda Aceh

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Model Pembelajaran Fiqih pada Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan kelzinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

جامعة الرانيري

AR-RANIRY



Alr. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Saifulrazah Ali

Kode 4954

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN FIQH PADA JURUSAN PAI FAKULTAS TARRBIYAH
UNMUHA BANDA ACEH

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?	Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah	Wawancara	Dosen Fiqh	1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh di Fakultas Tarbiyah UNMUHA? 2. Apakah proses pembelajaran fiqh berjalan sesuai dengan apa yang itu diharapkan? 3. Model apa saja yang itu terapkan dalam proses pembelajaran fiqh? 4. Apakah itu menyuntik mahasiswa untuk menuntut, sukalah dan menantang/menya pada setiap jam pembelajaran di kelas? 5. Apakah itu menantang mahasiswa jika mereka tidak membuat tugas seperti yang itu tugaskah? 6. Upaya apa saja yang itu lakukan dalam memilih model pembelajaran?
2.	Model apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?	Mengetahui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh di dalam ruangan.			
3.	Apa saja kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?	Mengetahui kendala yang di peroleh Dosen Fiqh dalam menerapkan model pembelajaran di ruangan.			7. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran yang itu lakukan dalam proses pembelajaran fiqh? 8. Apa saja kendala yang itu dapatkan dalam menerapkan model pembelajaran fiqh di ruangan? 9. Apa usaha salah yang itu lakukan dalam mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran fiqh di ruangan?

Banda Aceh, 27 April 2018

Masyurajah,

Pembimbing II

[Signature]

Drs. Haidiah, MA.

NIP. 195906151987032001

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN MODEL PEMBELAJARAN FIQH PADA JURUSAN PAI FAKULTAS TARBİYAH
UNMUHA BANDA ACEH**

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Instrumen	Sumber Data	Pertanyaan
1.	Bagaimana proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh	Mengetahui pelaksanaan proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah	Wawancara	Mahasiswa	1. Bagaimana proses pembelajaran fiqh di Fakultas Tarbiyah UNMUHA?
2.	Model apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh?	Mengetahui model yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh di dalam ruangan.			2. Apakah proses pembelajaran fiqh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan?
					3. Model pembelajaran apa saja yang diterapkan dalam proses pembelajaran fiqh?
					4. Apa saja kendala yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran fiqh di ruangan?
					5. Apa usaha solusi yang dilakukan oleh
3.	Apa saja kendala yang dialami pada saat penerapan model pembelajaran fiqh pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UNMUHA Banda Aceh	Mengetahui kendala yang di peroleh Dosen Fiqh dalam menerapkan model pembelajaran di ruangan.			dosen dalam mengatasi kendala dalam menerapkan model pembelajaran fiqh di ruangan?

Banda Aceh, 23 April 2018

Mengetahui,

Peneliti II



Dra. Haridiah, MA.

NIP. 195406151987032001